

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Modal dibutuhkan suatu perusahaan untuk terus bertumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidup operasional perusahaan. Dengan adanya ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan dan berkembang menjadi lebih besar. Sumber modal yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan dapat berupa *internal financing* ataupun *eksternal financing*. Modal yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri disebut *internal financing*, sedangkan sumber modal yang didapatkan dari penyertaan modal pemilik atau emisi saham baru, dan penjualan obligasi ataupun kredit dari bank disebut *eksternal financing* (Riyanto, 2011).

Salah satu pengambilan keputusan yang harus dihadapi seorang manajer keuangan yaitu keputusan pendanaan dimana keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal. Struktur modal merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah perusahaan. Apabila struktur modal sebuah perusahaan mengalami *error* maka hal ini dapat menimbulkan biaya suatu perusahaan menjadi tidak efisien, sedangkan bagi sebuah perusahaan struktur modal yang cukup baik dapat dilihat dengan cara bagaimana perusahaan meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (Liem, Sutejo and Murhadi, 2013).

Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Modal asing disini dimaksudkan sebagai hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. Modal sendiri terbagi menjadi dua yaitu; (1) laba ditahan dan (2) penyertaan kepemilikan. Struktur modal dapat disebut efektif apabila mampu menciptakan keuangan suatu perusahaan stabil dan kuat. Para investor melakukan analisis mengenai keputusan dalam menanamkan modalnya di perusahaan dengan sebuah informasi yang berupa laporan keuangan. Terdapat tiga unsur penting yang mencakup struktur modal, yaitu: (1) keharusan dalam membayar jasa penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan dalam pembayaran biaya modal, (2) seberapa jauh campur tangan dan kewenangan pihak penyedia dana itu mengelola perusahaan, dan (3) risiko yang sedang dihadapi oleh perusahaan (Santika and Sudiyatno, 2011).

Pengambilan keputusan pembelanjaan bagi suatu perusahaan perlu menggunakan landasan *structural* modal. Dalam pengambilan suatu keputusan pendanaan seorang manajer harus mempertimbangkan biaya seminimum mungkin dengan menggunakan syarat yang menguntungkan. Penentuan komposisi struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan sifat dari masing-masing biaya sumber dana yang dipilih karena masing-masing dari sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda. Beberapa faktor-faktor dapat memengaruhi struktur modal merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan melakukan penentuan keputusan struktur modal berdasarkan dengan mempertimbangkan faktor yang berpengaruh penting terhadap struktur

modal optimal. Menurut Brigham and Houston (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal yaitu struktur aset, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan perusahaan, sikap manajemen dan pemberi pinjaman, stabilitas penjualan dan lembaga pemerintah, fleksibilitas keuangan kondisi pasar serta kondisi internal sedangkan variabel-variabel yang dapat memberikan pengaruh pada struktur modal yaitu stabilitas arus kas, struktur aset sikap manajemen dan pemberi pinjaman, karakteristik industri, dan tingkat pertumbuhan penjualan.

Perusahaan dapat menetapkan kebijakan untuk struktur modal yaitu perimbangan tingkat pengembalian dan risiko bisnis. Alasan alternatif yang tersedia pada perusahaan adalah menawarkan tingkat bunga yang kompetitif. Struktur modal dapat dikatakan optimal jika sebuah perusahaan mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham. Sebuah perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham agar bisa memodifikasi tujuan keuntungan semaksimal mungkin untuk menghadapi perubahan lingkungan operasi yang sangat kompleks (Keown, 2008).

Setiap perusahaan pernah menghadapi risiko dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Risiko memiliki makna lain yaitu ketidakpastiaan. Suatu ketidakpastiaan pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya disebut risiko bisnis. *Pecking order theory* mengungkapkan semakin tinggi risiko bisnis maka penggunaan hutang harus lebih kecil. Hal ini diakibatkan karena risiko bisnis yang tinggi oleh perusahaan menghasilkan laba yang berfluktuasi dari satu

periode ke periode lain, sehingga penggunaan hutang yang besar akan mempersulit dalam pengembalian hutangnya. Oleh karena itu dalam mencegah kebangkrutan dari pemakaian hutang perusahaan dituntut untuk menggunakan *retained earning* dalam pendanaannya.

Struktur aset merupakan salah satu yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal. Struktur aset adalah jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa memberikan manfaat pada masa yang akan datang. *Trade off theory* menjelaskan bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan sumbernya ada pada aset tetap maka untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan lebih menggunakan hutang daripada modal sendiri, oleh karena itu aset tetap seperti tanah dan bangunan bisa dijadikan sebagai jaminan untuk menutupi hutang-hutangnya. Hal selaras dengan pernyataan Brigham, Eugene and Houston (2001) yang menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang mempunyai jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Pemilihan jenis aset yang dilakukan suatu perusahaan akan memengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Jumlah aset besar dapat mendorong pemberi pinjaman agar memberikan pinjaman artinya perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi. Jumlah aset yang besar dianggap sebagai jaminan yang baik bagi seorang pemberi pinjaman. Sehingga kepemilikan aset tersebut dapat menjaga likuiditas perusahaan (Novitaningtyas, 2014)

Pada penelitian pengaruh risiko bisnis struktur aktiva terhadap struktur modal yang sebelumnya telah diteliti oleh Sudarmika and Sudirman (2015), Hardianto and Bram (2008), dan Indrajaya and Setiadi (2011) menunjukkan hasil

bahwa struktur aset memberikan pengaruh positif terhadap struktur modal. Seorang investor bisa mempercayai perusahaan yang mempunyai jaminan atas hutang dalam jumlah besar, jika sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan maka untuk pelunasan hutangnya dapat menggunakan aset tetap sebagai jaminan yang dimiliki perusahaan juga melindungi pemberi pinjaman dari masalah dan niat buruk yang disebabkan oleh konflik peminjam dan pemberi pinjaman. Artinya besarnya komponen hutang berhubungan positif dengan tingkat struktur aset. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Anwar (2014) menunjukkan hasil bahwa struktur aset memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Prastika and Candradewi (2019) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif pada struktur modal. Hal ini disebabkan karena struktur aset yang meningkat akan membuat struktur modal perusahaan menurun, sebaliknya apabila struktur aset menurun maka dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Setyawan (2016), Indrajaya and Setiadi (2011), Ervina (2011), Prabansari and Kusuma (2005) menunjukkan hasil penelitian yaitu risiko bisnis memengaruhi struktur modal. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan cenderung kurang dapat menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang sangat tinggi dituntut menggunakan laba ditahan agar tidak memiliki risiko kebangkrutan yang berasal dari utang. Sebaliknya, penelitian yang pernah dilakukan Nita Septiani and Suaryana (2018) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini diakibatkan oleh risiko bisnis yang merupakan

keadaan yang sulit diukur atau ditentukan secara pasti. Selain itu, perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang sangat tinggi belum tentu memilih pendanaan *internal* daripada *external* (hutang), demikian juga sebaliknya perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah belum tentu menyukai pendanaan dari luar untuk membiayai aktivitas operasi maupun investasi.

Menurut hasil penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga penelitian ini dilakukan kembali untuk menguji pengaruh risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jalil (2018). Kesamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu risiko bisnis dan struktur aset serta variabel terikatnya yaitu struktur modal. Pada penelitian juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji F dan uji T.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai objek dan periode penelitian.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena sebagian besar investor cenderung lebih memilih menanamkan sahamnya di perusahaan manufaktur daripada perusahaan yang lain. Selain itu alasan lainnya peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan yang lain sehingga dapat dilakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **PENGARUH RISIKO BISNIS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan yang telah dipaparkan atau dijelaskan pada latar belakang. Rumusan masalah yang digunakan dalam adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?

2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang serta rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah risiko bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji apakah struktur aset memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang nantinya diharapkan dapat diperoleh dan berdampak positif melalui penelitian serta hasil pengujian ini yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan melalui adanya penelitian ini bahwa dapat menjadi sebuah masukan bagi pihak perusahaan terkait risiko bisnis dan struktur aset serta pengaruhnya terhadap struktur perusahaan serta dapat menjadi ukuran perusahaan agar dapat meminimalisir terjadinya risiko bisnis.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab.

## **BAB I PENDAHULUAN.**

Pada bab pertama ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang Teori-teori Konsep yang diigunakan dalam penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN.**

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Pengukuran, serta Analisis Data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai analisis data, temuan empiris yang diperoleh dari hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan serta keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.